

## PROFITABILITAS, INFLASI DAN KURS MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI DI BEI PERIODE 2015-2020

Oleh:

Roofi Oktaviana Setami

Indriatmini Noegroho

Fakultas Bisnis/Manajemen

Email: oktaviarooft@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, Inflasi dan Kurs dimana Profitabilitas menggunakan variabel Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Pada penelitian ini mengambil seluruh populasi yaitu sebanyak 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Jenis Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena berupa angka dan statistik. Sumber data yang di gunakan adalah sumber data sekunder. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dan listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Assets berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan, Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan, Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan, Dengan nilai R2 sebesar 95,6%

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Inflasi, Kurs, Harga Saham

### *PROFITABILITY, INFLATION, AND EXCHANGE RATE AFFECT THE STOCK PRICE OF PHARMACEUTICAL COMPANIES IN BEI PERIOD 2015-2020*

### ABSTRACT

*The research aims to investigate empirically the effect of profitability, Inflation, an exchange rate where profitability uses the Return On Assets (ROA) variable on the stock prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. In this study, the entire population was taken as many as 7 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The type of data used in this research is quantitative data, because it is in the form of numbers and statistics. Sources of data used are secondary data sources. The criteria used are companies that are registered and listed on the Indonesia Stock Exchange. The results showed that Return on Assets had a significant positive effect on the company's stock price, Inflation had a significant positive effect on the company's stock price, the exchange rate had a significant positive effect on the company's stock price, with an R2 value of 95.6%.*

**Key Words:** *profitability, inflation, exchange rate, stock price*

## PENDAHULUAN

Banyak perubahan yang terjadi tentang perekonomian. Semakin maju dan berkembangnya ekonomi suatu negara dapat membuat nilai mata uang semakin tidak menentu yang mengakibatkan inflasi dan turunnya nilai mata uang yang menyebabkan banyak perusahaan kesulitan dalam keuangannya yang dapat berpotensi mengalami kebangkrutan.

Dampak buruk dari pelemahan rupiah adalah di bidang impor khususnya perusahaan yang memperoleh bahan baku dari luar negeri. Sama halnya dengan sektor farmasi yang ada di Indonesia bahwa harga obat-obatan branded dan paten berpeluang naik sebesar 20% ditahun 2019 dimana kenaikan terjadi karena kenaikan harga bahan baku obat di Cina dan India (tribunnews:ekonomi.bisnis.com).

Perubahan nilai mata uang rupiah atau kurs terhadap dolar Amerika Serikat bisa berpengaruh terhadap perusahaan farmasi karena mayoritas bahan baku farmasi di Indonesia harus impor. Wabah Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020 tidak hanya membawa negara Indonesia sibuk dengan cara penanganan, pertumbuhan ekonomi dan masalah lain yaitu mencari vaksin yang di prediksi oleh masyarakat, investor perusahaan farmasi di Indonesia maupun di seluruh negara cukup diuntungkan jika kelak muncul vaksin tersebut.

Seorang investor harus menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan dari berinvestasi, juga tidak menutup kemungkinan jika mereka mengalami kerugian. Harga saham adalah suatu indikator dalam keberhasilan pengelolaan perusahaan atau kinerja perusahaan. Jika harga saham mengalami kenaikan maka para investor dan calon investor dapat menilai apakah perusahaan berhasil dalam kinerjanya atau tidak, begitu sebaliknya.

Berikut ialah analisis yang digunakan antara lain :

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan. Inflasi merupakan indikator yang mencerminkan tentang kondisi

perekonomian suatu negara dimana indikator tersebut berkaitan dengan pasar modal. Kurs adalah harga satu satuan mata uang asing dalam uang dalam negeri.

### Tujuan penelitian

1. Untuk membuktikan Apakah Profitabilitas, Inflasi, dan Kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
2. Untuk membuktikan Manakah diantara variabel Profitabilitas, Inflasi, dan Kurs yang secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI

### Kajian Teoritik

#### 1. Profitabilitas

Menurut Sudana (2012), Profitabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari semua kegiatan bisnis suatu organisasi, perusahaan, firma, atau usaha. Dengan kata lain, profitabilitas dapat menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan mendapatkan laba dengan menggunakan semua sumber daya yang ada.

#### 2. Inflasi

Inflasi merupakan ukuran aktivitas ekonomi yang juga sering digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional, berikut ini beberapa pengertian tentang inflasi.

#### 3. Kurs

Pengertian Kurs (nilai tukar) secara umum adalah nilai atau harga mata uang sebuah negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Definisi kurs (exchange rate) dapat juga diartikan sebagai sebuah perjanjian yang dikenal dengan nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat sekarang atau di masa depan antara dua mata uang negara yang berbeda.

#### 4. Harga Saham

Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut: "Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham

pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

**METODE**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang mana penelitian ini menjelaskan tentang hubungan sebab – akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan cara survey data keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sesuai metode pengumpulan data dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah observasi data keuangan perusahaan farmasi periode 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 7 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Keuangan tahunan periode 2015-2020 diambil dari 6 tahun yang menghasilkan 42 sampel dari perusahaan farmasi yang aktif di BEI. Teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014:68) sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Teknik Pengumpulan Data penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu analisis rasio keuangan yang menggunakan rasio *return on asset (ROA)* dan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Dan unit penelitian yaitu sesuai dengan permasalahan yang diteliti mengenai profitabilitas, kurs, inflasi dan harga saham yaitu rekaman data pergerakan harga saham perusahaan periode 2015-2020.

Sumber Data Pengertian Sumber Data menurut Zuldafrial (2010:46) adalah mana

data yang dapat diperoleh. Menurut Sugiyono (2009:225) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji hipotesis.

**HASIL PENELITIAN**

**1. Uji Deskriptif**

Tabel 1. Hasil Statistika Deskriptif ROA  
*Sumber print out SPSS*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>ROA</b>	42	9.00	2022.00	720.8571	529.36232
<b>Valid N (listwise)</b>	42				

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variable Return On Assets (ROA) menunjukkan data sebanyak 42, yang diperoleh dari data jumlah data Return On Assets (ROA) Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Dari 42 data tersebut nilai ROA terendah adalah 0,09 sedangkan nilai ROA tertinggi adalah 20,22 dan Rata-rata nilai ROA selama periode 2015-2020 adalah 720,8571.

Tabel 2. Hasil Statistika Deskriptif Inflasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>INFLASI</b>	6	32.00	638.00	318.1667	201.43030
<b>Valid N (listwise)</b>	6				

*Sumber print out SPSS*

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel Inflasi menunjukkan data sebanyak 6, yang diperoleh dari data jumlah data Inflasi Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Dari 6 data tersebut nilai Inflasi terendah adalah 3,02 sedangkan nilai Inflasi tertinggi adalah 6,38 dan

Rata-rata nilai Inflasi selama periode 2015-2020 adalah 318,1667.

Tabel 3. Hasil Statistika Deskriptif Kurs

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>KURS</b>	6	13.50	14.55	13.9472	.38310
<b>Valid N (listwise)</b>	6				

Sumber print out SPSS

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel Kurs menunjukkan data sebanyak 6, yang diperoleh dari data jumlah data Kurs Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Dari 6 data tersebut nilai Kurs terendah adalah 13,50 sedangkan nilai Inflasi tertinggi adalah 14,55 dan Rata-rata nilai Kurs selama periode 2015-2020 adalah 13.9472.

Tabel 4. Hasil Statistika Deskriptif Berdasarkan Harga Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>HARGA SAHAM</b>	42	1.25	975.00	144.4573	280.06609
<b>Valid N (listwise)</b>	42				

Sumber print out SPSS

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel harga saham menunjukkan data sebanyak 42, yang diperoleh dari data jumlah data Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Dari 42 data tersebut Harga Saham terendah adalah 1,25 sedangkan nilai Harga Saham tertinggi adalah 975,00 dan Rata-rata nilai Harga Saham selama periode 2015-2020 adalah 144,4573.

2. Uji Normalitas dengan Nilai Residual

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
<b>N</b>		6
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	1821,166666
	Std. Deviation	2362,95554988
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	,257
	Positive	,257
	Negative	-,204
<b>Test Statistic</b>		,1257
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber print out SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai sig = 0,200 > α = 0,05 berarti bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model Summary <sup>b</sup>					
<b>M</b>	<b>R</b>	<b>R</b>	<b>Adjusted</b>	<b>Std.</b>	<b>Durbin-</b>
<b>odel</b>		<b>Square</b>	<b>R</b>	<b>Error of</b>	<b>Watson</b>
<b>el</b>		<b>are</b>	<b>Square</b>	<b>the</b>	<b>Estimate</b>
				<b>e</b>	
<b>1</b>	,991 <sup>a</sup>	,983	,956	76.75061	2.658
<b>a. Predictors: (Constant), KURS, ROA, INFLASI</b>					
<b>b. Dependent Variable: HARGA SAHAM</b>					
<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Kesimpulan</b>		
<i>Return On Assets</i>	0.33	3.029	Tidak Terjadi Multikolinearitas		
<i>Inflasi</i>	0.247	4.043	Tidak Terjadi Multikolinearitas		
<i>Kurs</i>	0.264	3.785	Tidak Terjadi Multikolinearitas		

Sumber print out SPSS

Sumber print out SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai tolerance di atas 0,10 dan semua nilai VIF di bawah atau <10 yang berarti tidak terjadi multikorelitas.

4. Uji Autokorelasi

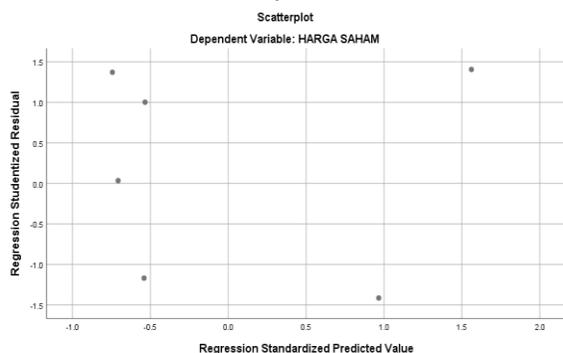
Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber print out SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin-Watson pada model Summary menunjukkan hasil sebesar 2,658. Karena 2,658 terletak diatas +2 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini ada autokorelasi negative.

5. Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber print out SPSS

Dari gambar 4.7, bisa dilihat titik-titik menyebar secar acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	
1 (Constant)	20531.863	2286.209	
ROA	.404	.084	.784
INFLASI	3.115	.343	1.706
KURS	1549.443	147.298	-1.614

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber print out SPSS

Persamaan Regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b1x1 + b2x2 + b3x3 + b4x4 \text{ atau}$$

$$\text{Harga Saham} = 20531,863 + 0,404 (\text{ROA}) + 3,115 (\text{Inflasi}) - 1549,443 (\text{Kurs})$$

Keterangan :

a) Konstanta sebesar 20531,863 menyatakan bahwa ROA, Inflasi, dan Kurs konstan (tetap) maka Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI sebesar 20531,863.

b) Koefisien regresi X1 sebesar 0,404 menyatakan bahwa setiap penurunan 1 satuan unit variabel EPS, maka akan menaikkan variabel Harga Saham sebesar 0,404 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan, sebaliknya setiap kenaikan 1 satuan unit variabel ROA, maka akan menurunkan variabel Harga Saham sebesar 0,404 satu satuan dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0,404) menunjukkan bahwa ROA terhadap Harga Saham Berpengaruh positif.

c) Koefisien regresi X2 sebesar 3,115 menyatakan bahwa setiap penurunan satuan unit variabel Inflasi, maka akan menaikkan variabel Harga Saham sebesar 3,115 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan, sebaliknya setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Inflasi, maka akan menurunkan variabel Harga Saham sebesar 3,115 satu satuan dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (3,115) menunjukkan bahwa Inflasi terhadap Harga Saham Berpengaruh positif.

d) Koefisien regresi X3 sebesar -1549,443 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Kurs, maka akan menaikkan variabel Harga Saham sebesar -1549,443 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel Kurs, maka akan menurunkan variabel Harga Saham sebesar -1549,443 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (-1549,443) menunjukkan bahwa Kurs terhadap Harga Saham berpengaruh positif.

e) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

7. Uji Secara Parsial (UJI F)

Sumber print out SPSS

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66428.929	3	221409.643	37.587	.026 <sup>b</sup>
	Residual	11781.313	2	5890.656		
	Total	676010.242	5			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
 b. Predictors: (Constant), KURS, ROA, INFLASI

Hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai signifikan level pada tabel output sebesar 0,026. Hal ini berarti nilai Signifikan < 0,05. Dengan kata lain H0 ditolak sedangkan Ha diterima artinya ada pengaruh antara ROA, Inflasi, Kurs terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI periode 2015-2020 secara simultan (bersama-sama).

9. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 <sup>a</sup>	.983	.956	76.7506155	2.658

a. Predictors: (Constant), KURS, ROA, INFLASI  
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber print out SPSS

Dalam tabel hasil uji Koefisien determinasi diatas, dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,956. Hal ini berarti 95,6% variabel terikat yaitu Harga Saham yang dijelaskan oleh variabel *Return On Assets* (ROA), Inflasi, dan Kurs, sisanya 4,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi, sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam model.

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan Uji F diperoleh hasil bahwa secara simultan atau serempak variabel bebas yang terdiri dari *Return On Assets*, Inflasi, Kurs secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, sehingga hipotesis yang dikemukakan penulis yang menyatakan bahwa secara serempak variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat adalah dapat diterima. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari  $F_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari  $F_{tabel}$  adalah  $F_{hitung}$  sebesar  $37,587 > F_{tabel}$  sebesar 2,85 dan ditunjang dengan tingkat signifikansinya  $0,026 < 0,05$ . Hasil perhitungan R Square adalah 0,956 atau 95,6% menjelaskan bahwa kontribusi variabel bebas yakni *Return On Assets*, Inflasi, Kurs terhadap variabel terikat harga saham sebesar 95,6%.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial atau individu dapat dibuktikan bahwa:

a. Return On Asset ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $-t_{hitung}$  (4,828) > nilai  $-t_{tabel}$  (2,024) dengan nilai signifikannya  $0,040 < 0,05$ .

b. Inflasi ( $X_2$ ) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $-t_{hitung}$  (9,091) < nilai  $-t_{tabel}$  (2,446) dengan nilai signifikannya  $0,012 > 0,05$ .

c. Kurs ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  (-8,890) > nilai  $-t_{tabel}$  (2,446) dengan nilai signifikannya  $0,012 > 0,05$ .

Dengan demikian pengajuan hipotesis yang meliputi variabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Return On Assets*, Inflasi, Kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI.

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets*, Inflasi, Kurs berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. Hal ini dapat dilihat pada tabel Model Summary yang

menunjukkan bahwa nilai  $r$  square sebesar 0,956 atau 95,6%.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan secara simultan maupun parsial, maka dibawah ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa secara simultan variabel bebas yang terdiri dari *Return On Assets*, Inflasi, Kurs berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI adalah dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $R$  Square sebesar 0,956 atau 95,6% dengan  $F_{hitung}$  sebesar 37,587 yang berarti lebih besar dari

$F_{tabel}$  sebesar 2,85. Sedangkan tingkat signifikasinya  $0,026 < 0,05$ .

1. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua yang diajukan dapat diketahui bahwa:

a. Return On Assets ( $X_1$ ). Hasil  $-t_{hitung}$  (4,828)  $>$  nilai  $-t_{tabel}$  (2,024) dengan nilai signifikannya  $0,040 < 0,05$  (berpengaruh signifikan dan positif).

b. Inflasi ( $X_2$ ). Hasil  $-t_{hitung}$  (9,091)  $>$  nilai  $-t_{tabel}$  (2,446) dengan nilai signifikannya  $0,012 > 0,05$  (berpengaruh signifikan dan positif).

c. Net Profit Margin ( $X_3$ ). Hasil  $t_{hitung}$  (-8,890)  $>$  nilai  $-t_{tabel}$  (2,446) dengan nilai signifikannya  $0,012 < 0,05$  (berpengaruh signifikan dan positif).

3. Dengan demikian pengajuan hipotesis yang meliputi variabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Return On Assets*, Inflasi, Kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI yang dapat dilihat dari nilai  $R$  Square sebesar 0,956 atau 95,6%.

4. Hasil ini mendukung penelitian dari Dwi Putri Amriyani dan Choiriyah (2018), Kennedy dan Haryani (2018), Indah Sulistiyah Dwi Lestari dan Ni Putu Santi Suryani (2019) bahwa Profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini mendukung penelitian dari Dwi Putri Amriyani Dan Choiriyah (2018), Kennedy dan Haryani (2018) bahwa Inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini mendukung penelitian dari Dwi Putri Amriyani dan Choiriyah

(2018), Kennedy dan Haryani (2018) bahwa Kurs berpengaruh terhadap harga saham.

### DAFTAR PUSTAKA

Azis, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish.

Dwi Putri Amriyani dan Choiriyah 2018, *Pengaruh Profitabilitas, Infkasi dan Kurs terhadap Harga Saham Indeks Pefindo25*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Indah Sulistya Dwi Lestari & Ni Putu Santi Suryantini, 2019. "*Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI*". E – Jurnal Manajemen, PRODI Manajemen, Universitas Udayana Bali.

Kennedy & Haryani, 2018 *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro : Inflasi, Kurs, Harga Minyak dan Harga Bahan Bangunan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di BEI*. Jurnal Mitra Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bismis Universitas Kristen Indonesia Jakarta.

Kennedy, Posma Sariguna Johnson; Hayrani, Rupiko. 2018. "*Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro : Inflasi, Kurs, Harga Minyak, dan Harga Bahan Bangunan terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di BEI*". JMM Online. Vol.2(1):1- 12

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

———, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung